BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam hal ini peran guru sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sehingga guru TK dituntut dalam pembelajarannya untuk menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta alat peraga dan bahan ajar yang menunjang anak untuk bisa memahami materi kegiatan.

Kegiatan anak usia TK tidak bisa lepas dari kegiatan fisik motoriknya, motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Fisik motorik bisa mencakup fisik motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk kegiatan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Menurut Winda Gunarti (2008) salah satu potensi yang perlu di kembangkan sejak dini pada anak TK adalah tentang ketrampilan motorik halus.

Namun pada anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Canden, keterampilan menganyam masih kurang. Pada saat kegiatan membuat anyaman banyak hasil anyaman anak yang masih kurang baik. Anak kurang bisa mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Pada saat anak diberi kegiatan menganyam banyak anak yang sering meminta bantuan kepada guru atau orang tuanya untuk menyelesaikan anyamannya. Apabila anak mau menyelesaikan sendiri anyamannya, maka hasilnya kurang maksimal atau kurang tepat.

Selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menulis, menggambar, dan mewarnai. keterampilan motorik halus yang lain seperti melipat, menjahit, menganyam jarang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas dan jarang dilakukan melalui kegiatan bermain. Hal ini kurang menarik bagi anak, sehingga keterampilan menganyam anak kurang berkembangan dengan maksimal.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa mulai awal semester genap 2011/2012 penulis mengamati terhadap anak tentang bidang pengembangan fisik motorik halus dalam hal menganyam menjadi bentuk sederhana yang hasilnya belum maksimal melalui metode demonstrasi. Sebab menganyam merupakan salah satu dari pengembangan motorik halus anak. Pada prinsipnya keterampilan menganyam yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kejelian, dan kesabaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menulis penelitian dengan judul upaya meningkatkan keterampilan menganyam melalui metode demonstrasi di TK Pertiwi 1 Canden.

B. Pembatasan Masalah

Kegiatan pembelajaran anak usia dini meliputi berbagai bidang pengembangan yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk

mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Perkembangam fisik dan kemampuan anak berlangsung sangat cepat, salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak usia dini adalah perkembangan fisik motoriknya. Penelitian ini dibatasi pada : “Keterampilan menganyam melalui metode demonstrasi”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu :

“ Apakah dengan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menganyam anak kelompok B TK Pertiwi 1 Canden? “

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan keterampilan menganyam anak melalui metode demonstrasi di TK Pertiwi 1 Canden.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat teoritis**

   Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada pendidikan, terutama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal keterampilan menganyam.

2. **Manfaat praktis**

   a. Manfaat Bagi Anak :

      Anak TK Pertiwi 1 Canden kelompok B, agar dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus, khususnya menganyam menjadi bentuk sederhana, agar anak tertarik dengan kegiatan menganyam sehingga tercapai tujuan belajar yang di harapkan.

   b. Manfaat Bagi Guru

      1. Guru harus menguasai metode dalam pembelajaran sehingga anak dapat termotivasi dan tertarik dengan kegiatan menganyam menjadi bentuk sederhana, untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
      2. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan kegiatan menganyam dengan rapi.

   c. Manfaat Bagi TK :

      Diharapkan dengan meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, siswa akan lebih tertarik, lebih semangat, lebih senang dan bergairah dalam belajar, sehingga hasil belajarpun akan lebih baik dari sebelumnya. Akhirnya diharapkan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.